

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan darah secara abnormal yang terus menerus pada beberapa kali pemeriksaan tekanan darah. Hipertensi juga merupakan penyakit kronis yang telah menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang dapat memperpendek hidup banyak orang dan diseluruh dunia dan dapat menyebabkan kematian, hipertensi juga dianggap sebagai faktor resiko penyakit kardiovaskuler, stroke, dan penyakit ginjal. Orang-orang yang memiliki sedikit pengetahuannya tentang hipertensi biasanya memiliki kontrol yang buruk terhadap kondisi tersebut. Kegagalan untuk mengelola hipertensi merupakan faktor resiko potensial untuk penyakit kardiovaskuler, oleh karena itu sangat penting untuk mengontrol hipertensi. (kurnia, 2020)

Menurut WHO (2019) prevelensi hipertensi secara global sebesar 22% dari penduduk dunia. Wilayah asia tenggara berada di posisi ke tiga tertinggi dengan prevelensi sebesar 25% terhadap total penduduk. Hasil Riskesdas 2018 menunjukan bahwa provinsi jawa barat menjadi provinsi ke dua tertinggi penderita hipertensinya dengan prevelensi sebesar 39,6%. Di provinsi jawa barat kabupaten ciamis memiliki penderita hipertensi sebanyak 56,4%.

Hipertensi yang tidak terkontrol akan menyebabkan berbagai komplikasi seperti infark miokard, Stroke, penyakit jantung coroner, diabetes, gagal ginjal dan kebutaan. Kerusakan organ target akibat komplikasi hipertensi akan tergantung kepada besarnya peningkatan tekanan darah dan lamanya kondisi tekanan-tekanan darah yang tidak terdiagnosis dan tidak diobati. Organ-organ tubuh yang menjadi target antara lain otak, mata, jantung, ginjal dan dapat juga berakibat kepada pembuluh darah arteri perifer (Kemenkes, 2017).

Menurut WHO (2019) hipertensi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti bertambahnya usia maka tekanan darah juga meningkat. Setelah umur 45 tahun biasanya dinding arteri akan mengalami penebalan oleh karena adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku.

Kejadian dan kesakitan akibat hipertensi dapat dikendalikan dengan melakukan *self-management* dalam mengontrol faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tekanan darah. *Self-management* merupakan kemampuan individu dalam mempertahankan perilaku yang efektif dan manajemen penyakit yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu penderita dalam menurunkan dan menjaga kestabilan tekanan darah. (Utami & Hudiawati, 2020)

Individu dengan penyakit hipertensi disarankan untuk melaksanakan *self-management* sebagai salah satu manajemen penyakit dalam kehidupan sehari-hari. *Self-management* yang baik terlihat dari pasien yang secara aktif

terlibat dalam perawatan mereka dan mampu membuat keputusan yang mendukung kesehatan mereka (Lestari & Isnaini, 2018). Selain itu juga dukungan keluarga sangat berperan terhadap *self-management* pasien hipertensi dalam upaya mengontrol tekanan darah.

Menurut American Heart Association (AHA) dalam Salami, (2021) terdapat ciri-ciri penderita hipertensi yang menerapkan *self-management* seperti mengatur pola makan yang rendah garam, melakukan diet sehat, melakukan aktifitas fisik, mengurangi merokok dan alkohol, mampu mengatur pikiran yang bisa menyebabkan stress, menurunkan paparan polusi dan terhindar dari udara dingin. Dan sebaliknya ciri-ciri orang yang tidak menerapkan *self-management*.

Menurut Utami & Hudiyawati, (2020) terdapat faktor yang mempengaruhi *self-management* pada penderita hipertensi, diantaranya: jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pernikahan dan dukungan keluarga. Dimana secara fungsi dukungan keluarga yang baik dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap penderita penyakit kronis.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Panawangan terdapat jumlah penderita hipertensi yang berobat jalan sebanyak 762 orang, penyakit hipertensi terbanyak didapatkan di kampung Cisapi rw 01 yang terdiri dari rt 01, 02 dan 03 Wilayah Kerja Puskesmas Panawangan Kabupaten Ciamis sebanyak 58 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 4 orang penderita hipertensi mengatakan bahwa saat mengalami pusing dan nyeri dibagian pundak suka

mengabaikannya karena anggapannya nanti juga pusingnya akan hilang dan suka meminum air rebusan jahe dibandingkan berobat ke puskesmas terdekat kecuali ketika pusing yang dirasakan tersebut terus ada. Selain itu juga warga mengatakan kurangnya pengetahuan mengenai cara mengatasinya ketika merasakan pusing tersebut dan keluarga juga kurang memberi perhatian ketika salahsatu anggota keluarga ada yang merasakan pusing akibat hipertensi dan lebih mengutamakan obat tradisional terlebih dahulu sebelum berobat ke puskesmas. Selain itu juga kurangnya perhatian waktu yang malah mengutamakan bercocok tanam di kebun dibandingkan harus pergi mengantar salahsatu anggota keluarga ke puskesmas dengan alasan malas menyiapkan persyaratan yang harus di bawa. Hal ini termasuk kedalam indikaor kurangnya dukungan penghargaan dan instrumental yang diberikan terhadap salahsatu anggota keluarganya.

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai Gambaran *Self-Management* Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Panawangan Kabupaten Ciamis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang diajukan dalam peneliti yaitu bagaimana Gambaran *Self-Management* Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Panawangan Kabupaten Ciamis.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Gambaran *Self-Management* Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Panawangan Kabupaten Ciamis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Bagi Keperawatan

1. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan dalam pengembangan keilmuan keperawatan medikal bedah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pandangan baru bagi profesi keperawatan dalam mengetahui Gambaran *Self-Management* Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Panawangan Kabupaten Ciamis.

Manfaat Bagi Peneliti Lain

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat informasi mengetahui Gambaran *Self-Management* Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Panawangan Kabupaten Ciamis.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian yang terkait dengan Gambaran *Self-Management* Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Panawangan Kabupaten Ciamis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi bagi perawat dalam melakukan praktek keperawatan medikal medah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi kepada masyarakat dan khususnya pada penderita hipertensi.
3. Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Puskesmas Panawangan Kabupaten Ciamis.

1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini mencakup ilmu keperawatan medikal bedah, dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang tujuannya untuk mengetahui Gambaran *Self-Management* Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Panawangan Kabupaten Ciamis dengan teknik *Total Sampling*. Analisa data dilakukan dengan metode *Deskriptif*. Penelitian ini dilakukan mulai dari studi pendahuluan pada bulan Februari sampai akhir skripsi pada bulan agustus 2022.